



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi adalah serangkaian aktivitas yang memiliki tujuan merealisasikan suatu konstruksi dalam kurun waktu tertentu, pelaksanaannya dilakukan oleh penyedia jasa konstruksi. Jasa konstruksi mencakup serangkaian aktivitas mulai dari studi kelayakan, perancangan teknis, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemeliharaan infrastruktur (Indrayani, 2022). Sektor ini memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Pada tahun 2020-2023, sektor konstruksi memiliki kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kelima dengan rata-rata sebesar (BPS, 2024).

Salah satu industri yang paling dinamis adalah sektor konstruksi dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan banyaknya pesaing membuat persaingan pada sektor konstruksi semakin kompleks. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi yang efektif guna memastikan keberlanjutan bisnis serta meraih keunggulan kompetitif di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Tidak hanya kemampuan beradaptasi yang cepat, keberhasilan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri juga sangat ditentukan oleh kemampuan membangun kerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat. Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur dari keberhasilan aktivitas yang dilakukan dan semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar peluangnya untuk bertahan dalam persaingan industri (Apriliani & Dewayanto, 2018).

Efektivitas rantai pasok (*supply chain*) merupakan salah satu faktor krusial

dalam mendorong peningkatan performa perusahaan konstruksi. Rantai pasok terdiri atas sistem organisasi yang menjalankan peran tertentu dan terlibat dalam serangkaian aktivitas yang saling terhubung, termasuk aliran informasi, dana, serta berbagai sumber daya dalam perpindahan produk atau jasa dari pemasok sampai ke konsumen (Mahapatni & Putra, 2022). Kerja sama dalam rantai pasok bertujuan untuk jangka panjang dan berkelanjutan yang memanfaatkan kekuatan masing-masing pihak di bidang operasinya (Hanh et al., 2024). Namun, kurangnya koordinasi rantai pasok konstruksi menciptakan serangkaian masalah (Thunberg & Fredriksson, 2018).

Suatu proyek konstruksi bermula dari kebutuhan pemilik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti konsultan perencana, kontraktor, subkontraktor, pemasok, dan tenaga kerja. Keterkaitan dan menjalin kerjasama antar berbagai pihak yang berperan dalam suatu proyek konstruksi membentuk suatu pola keterhubungan dimana masing-masing pihak berperan sebagai komponen dalam rantai dalam proses pembangunan yang dinamakan *Construction Supply Chain (CSC)*. Dalam sistem rantai pasok konstruksi, kontraktor berperan sebagai pihak sentral yang bekerja sama dengan klien serta konsultan perencana sebagai mitra strategisnya. Kontraktor dapat menganggap subkontraktor sebagai pemasok dan juga memiliki pemasok sendiri. Perbedaan antara *Construction Supply Chain (CSC)* dan rantai pasok konvensional terletak pada proses produksi, struktur, arus kas, dan arus informasi (Liu et al., 2017). Pada sistem rantai pasok konstruksi, seluruh pihak yang terlibat dalam proyek melakukan koordinasi dan kolaborasi guna mencapai tujuan akhir yaitu penyelesaian proyek konstruksi.

Terdapat tiga jenis aliran dalam *Construction Supply Chain* (CSC) yaitu aliran informasi, aliran material, dan aliran dana (Xue et al., 2007).

Rantai pasok konstruksi memiliki tiga jenis aliran utama yang masing-masing memiliki potensi risiko. Risiko pada ketiga aliran tersebut dapat mengganggu kelancaran proyek dan berpotensi meningkatkan biaya konstruksi. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh kontraktor (Dei et al., 2017). Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif sangat diperlukan untuk meminimalisasi gangguan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Nurchahyo & Wiguna, 2016).

Penelitian ini dilakukan analisis terhadap risiko yang terakit dengan aliran rantai pasok dalam proyek konstruksi gedung bertingkat di Surabaya. Surabaya memiliki peran strategis sebagai gerbang ekonomi Indonesia bagian timur dikarenakan posisinya sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur. Perkembangan pesat infrastruktur mendorong peningkatan kebutuhan jasa konstruksi. Dengan demikian, tugas akhir ini memiliki tujuan untuk menilai risiko rantai pasok proyek konstruksi gedung bertingkat sehingga dapat menganalisis kategori risiko rantai pasok yang mempengaruhi keuntungan kontraktor. Hasil dari tugas akhir ini diharapkan memberikan informasi mengenai risiko rantai pasok pada perusahaan konstruksi dalam mengelola risiko rantai pasok sehingga dapat menjaga profitabilitas dan meningkatkan daya saing perusahaan di Tengah dinamika industri konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk risiko yang timbul dalam tiga aliran yaitu aliran informasi, aliran material, dan aliran dana pada rantai pasok proyek konstruksi gedung bertingkat?
2. Apa saja kejadian risiko yang paling berpengaruh pada tiga aliran yaitu aliran informasi, aliran material, dan aliran dana pada pola rantai pasok proyek konstruksi gedung bertingkat?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari analisis ini adalah:

1. Mengetahui risiko yang timbul pada tiga aliran yaitu aliran informasi, aliran material, dan aliran dana pada rangkaian rantai pasok proyek konstruksi gedung bertingkat.
2. Mengetahui risiko yang paling berpengaruh pada tiga aliran yaitu aliran informasi, aliran material, dan aliran dana dalam pola rantai pasok proyek konstruksi gedung bertingkat.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Hanya terfokus pada proyek-proyek konstruksi gedung yang berlokasi di Surabaya.
2. Tidak meninjau harga material dari masing-masing pemasok.
3. Tidak menghitung laba yang diterima oleh pihak kontraktor.

4. Proyek konstruksi gedung yang akan ditinjau adalah yang memiliki minimal 4 lantai dan nilai minimal 6 Miliar Rupiah.

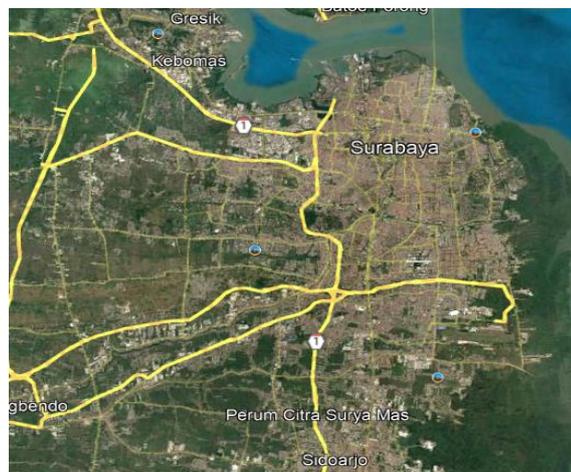
1.5 Manfaat

Penulis berharap tugas akhir ini membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat meningkatkan wawasan mengenai faktor-faktor risiko aliran rantai pasok yang mempegaruhi keuntungan kontraktor pada proyek konstruksi gedung bertingkat.
2. Bagi akademisi dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang manajemen rantai pasok konstruksi, khususnya terkait analisis risiko aliran rantai pasok pada proyek gedung bertingkat.
3. Bagi pihak yang terlibat dalam proyek kontruksi sebagai masukan pada perusahaan konstruksi dalam menganalisis dan mengelola risiko rantai pasok proyek konstruksi yang dapat memengaruhi keuntungan kontaktor.

1.6 Lokasi

Pada penelitian ini, lokasi proyek konstruksi berada di Surabaya:



Gambar 1.1 Lokasi Proyek Surabaya
(Sumber: *Google Earth Pro*)